

Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Oktazella Ayu Puspitawati* & Mawardi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Satya Wacana

Riwayat: Terima: 28 Juni 2017, Revisi: 20 Juli 2017, Terbit: 27 Juli 2017

Abstrak

Desain pembelajaran yang baik harus berdampak pada hasil belajar siswa. Namun, penerapan pembelajaran tematik terpadu kurang mengutamakan kebutuhan belajar siswa. Desain pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D). Secara sistematis langkah-langkah penelitian dan pengembangan yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk dan pengujian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji pakar, nontes dan tes. Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis pilihan ganda, teknik nontes menggunakan instrumen lembar observasi dan angket. Kevalidan desain pembelajaran tematik terpadu dianalisis menggunakan uji pakar deskriptif kategoris dan persentase sedangkan teknik analisis data desain pembelajaran tematik terpadu menggunakan uji T. Hasil dari penelitian desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa kelas 3 sekolah dasar berupa a) tingkat validitas model setelah mendapatkan penilaian dari ahli model desain pembelajaran mencapai 82,5% dengan kategori sangat tinggi, b) validasi silabus pembelajaran oleh ahli desain sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi, c) validasi RPP oleh ahli desain sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi dan d) validasi materi oleh ahli materi sebesar 74% dengan kategori tinggi. Desain pembelajaran tematik terpadu terbukti efektif berdasarkan perbedaan pretest dan posttest pada nilai signifikansi 0,003. © 2017 Rumah Jurnal. All rights reserved

Kata-kata kunci: Desain pembelajaran, tematik terpadu, kebutuhan belajar siswa

* Korespondensi. Oktazella Ayu Puspitawati; e-mail: oktazellaap@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu sudah diterapkan dan didukung oleh pemerintah dengan diterbitkannya buku pegangan siswa untuk pembelajaran tematik terpadu pada setiap tema di semua kelas. Namun, dalam prakteknya penerapan pembelajaran tematik terpadu kurang mengutamakan kebutuhan belajar siswa. Guru hanya melaksanakan apa yang sudah tertulis di buku terbitan pemerintah. Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah mengalami revisi dari waktu ke waktu. Sehingga buku yang digunakan siswa tidak mungkin langsung direvisi dan diganti.

Dengan demikian, memungkinkan apabila pendidik yang mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan desain pembelajaran yang valid dan efektif. Dengan begitu, siswa akan leluasa belajarnya, menemukan konsep pelajaran sekaligus menerapkan dan memperdalam konsep sehingga dapat membantu siswa memahami materi dari setiap tema yang diberikan.

Pemahaman pada diri siswa mempunyai makna bahwa guru mengenal betul kelebihan dan kelemahan pada setiap jenjang usia pada siswa. Sehingga guru diharapkan dapat memberi layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing siswa. Salah satu upaya yang bisa mendukung implementasi dari pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 adalah dengan mengembangkan desain pembelajaran tematik terpadu agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas 3 sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan langkah-langkah Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar, mengetahui seberapa tinggi tingkat validitas produk model pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa, dan apakah kompetensi hasil belajar menggunakan model desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa kelas 3 sekolah dasar lebih tinggi daripada kompetensi hasil belajar menggunakan model desain pembelajaran tematik terpadu rancangan pemerintah.

2. Tinjauan Pustaka

Desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa adalah perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yaitu konkret, integrated dan hierarkis agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa yang diadaptasi dari teori yang dikembangkan oleh Suparman (2014:131) yaitu:

- a. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Dalam tahap ini, dilakukan observasi dengan siswa kelas 3 SD dan guru kelas yang bertujuan untuk menentukan tema pembelajaran yang perlu diajarkan dan tidak perlu diajarkan kepada peserta didik, kemudian dilakukan pengembangan subtema yang dikembangkan. Pada tahap mengembangkan subtema dihasilkan produk berupa jaringan subtema.
- b. Melakukan analisis instruksional. Dalam tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis instruksional dalam pembelajaran tematik terpadu agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, yaitu:
 - (1) Melakukan analisis SKL, KI, KD dan membuat indikator
 - (2) Membuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator dengan tema
 - (3) Membuat jaring KD. Pada tahap analisis instruksional dihasilkan tabel analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, tabel keterhubungan KD dan indikator, dan jaring KD dan indikator.
- c. Menyusun strategi instruksional. Dalam strategi instruksional dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Menyusun silabus
 - (2) Menyusun RPP
 - (3) Menyusun penggalan buku siswa. Pada tahap ini dihasilkan silabus, RPP dan penggalan buku siswa.
- d. Menyusun alat penilaian hasil belajar. Dalam tahap ini, penulis menggunakan teknik tes dan

non tes untuk mengukur tingkat penguasaan setiap siswa.

Tahapan penelitian, tujuan, instrument, sumber data dan teknik pengolahan data pengembangan desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 seperti berikut.

3. Metodologi

Tabel 1
Tahapan penelitian, tujuan, instrument, sumber data dan teknik pengolahan data pengembangan desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa

Tahapan penelitian	Tujuan	Instrumen	Sumber Data	Teknik Pengolahan Data
1. Studi Pendahuluan a. Studi Kepustakaan b. Surve Lapangan c. Penyusunan produk awal	Mendeskripsikan model Desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa	Observasi, dan studi dokumen buku siswa, silabus, dan RPP.	Guru dan siswa kelas SDN Salatiga 06, dan SDN Mangunsari 01	Analisis data deskriptif presentase
2. Pengembangan Produk	Mengembangkan produk awal model pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa			
a. Uji Validasi Ahli	Menyempurnakan dan memperoleh validasi model serta mengetahui kelebihan dan kelemahan secara konseptual menurut para ahli.	Rubrik penilaian ahli	4 orang ahli (2 orang ahli materi dan 2 orang ahli desain)	
b. Uji Coba Terbatas		Angket, observasi, pretes, dan postes	Guru dan siswa kelas 3 SDN Salatiga 06, dan SDN Mangunsari01	Analisis data deskriptif kategoris dan presentase serta Uji T
c. Uji Coba Luas	Untuk menerapkan model dan mendapat masukan untuk perbaikan			
3. Pengujian	Tidak dilakukan			

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun model pengembangan 4-D ini terdiri atas 4 tahap utama, yaitu (1) Define (pembatasan), (2) Design (perancangan), (3) Develop (pengembangan), dan (4) Disseminate (penyebaran). Secara garis besar tahapan dalam model 4-D adalah sebagai berikut:

(1) Tahap *Define* (pembatasan).

Menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Dalam tahap ini, dilakukan observasi dengan siswa kelas 3 SD dan guru kelas yang bertujuan untuk menentukan tema pembelajaran yang perlu diajarkan dan tidak perlu diajarkan kepada peserta didik, kemudian dilakukan pengembangan subtema yang

dikembangkan. Pada tahap mengembangkan subtema dihasilkan produk berupa jaringan subtema.

(2) Tahap *Design* (perancangan).

Menyiapkan rancangan desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa. Hasil dari tahap perancangan ini adalah sebuah desain produk awal desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa yang dilengkapi dengan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penggalan buku siswa. Untuk selanjutnya rancangan perangkat ini dikembangkan dengan melalui validasi ahli materi dan ahli desain kemudian dilakukan perbaikan untuk kemudian di ujikan.

Dalam tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis instruksional dalam pembelajaran tematik terpadu agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, yaitu:

- a. Melakukan analisis SKL, KI, KD dan membuat indikator
- b. Membuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator dengan tema
- c. Membuat jaring KD

Pada tahap analisis instruksional dihasilkan tabel analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, tabel keterhubungan KD dan indikator, dan jaring KD dan indikator.

(3) Tahap *Develop* (pengembangan).

Tahap ini meliputi penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan penggalan buku siswa kemudian dilakukan penilaian perangkat oleh para ahli, revisi, dan uji coba kepada siswa. Dalam tahap ini terdiri dari pengembangan desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa dengan dinilai oleh ahli. Saran dari penilai tersebut digunakan sebagai landasan perbaikan. Setelah dilakukan revisi kemudian dilakukan uji coba terbatas selanjutnya merupakan hasil akhir produk.

Pada tahap ini dihasilkan silabus, RPP dan penggalan buku siswa. Hasil validasi ahli diperoleh rata-rata penilaian terhadap model desain pembelajaran sebesar 16,5 dan angka persentase sebesar 82,5%. Maka model tergolong kategori “Sangat Tinggi” dengan interval 81% sampai 100%.

Hasil penilaian validator diperoleh rata-rata penilaian terhadap silabus desain pembelajaran tematik terpadu sebesar 90 dan angka persentase sebesar 85%. Maka model tergolong kategori “Sangat Tinggi” dengan interval 81% sampai 100%.

Hasil penilaian validator diperoleh rata-rata penilaian terhadap model desain pembelajaran sebesar 131,5 dan angka persentase sebesar 82%. Maka model tergolong kategori “Sangat Tinggi” dengan interval 81% sampai 100%.

Selanjutnya berdasarkan penilaian validator diperoleh rata-rata penilaian terhadap model desain pembelajaran sebesar 67 dan angka persentase sebesar 74%. Maka model tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 61% sampai 80%.

(4) Tahap *Disseminate* (penyebaran)

Tujuan tahap ini adalah untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Pada tahap ini penyebaran dilakukan melalui uji terbatas di dua sekolah. Berdasarkan uji terbatas yang dilakukan diperoleh hasil pretest dan posttest yang diberikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dikatakan bahwa skor pretest dari 28 siswa yang memperoleh skor antara 44 sampai 48 terdapat 4 siswa dengan persentase 14%, antara 49 sampai 53 terdapat 3 siswa dengan persentase 11%, antara 54 sampai 58 terdapat 4 siswa dengan persentase 14%, antara 59 sampai 63 terdapat 5 siswa dengan persentase 18%, antara 64 sampai 68 terdapat 9 siswa dengan persentase 32%, antara 69 sampai 73 terdapat 2 siswa dengan persentase 7% dan lebih dari sama dengan 74 terdapat 1 siswa dengan persentase 4%.

Sedangkan diketahui skor posttest dari 28 siswa diperoleh skor antara 60 sampai 66 terdapat 1 siswa dengan persentase 4%, antara 67 sampai 73 terdapat 1 siswa dengan persentase 4%, antara 74 sampai 80 terdapat 3 siswa dengan persentase 11%, antara 81 sampai 87 terdapat 5 siswa dengan persentase 18%, antara 88 sampai 94 terdapat 7 siswa dengan persentase 25% dan lebih dari sama dengan 95 terdapat 11 siswa dengan persentase 38%.

Untuk mengetahui dampak perlakuan terhadap hasil belajar dilakukan uji T berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel hasil uji T skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2
Hasil pretest dan posttest

No	Kelas Interval	Skor Pretest		Kelas Interv al	Skor Posttest	
		Frekuensi	Persen-tase		Frekuensi	Persen-tase
1	44-48	4	14%	60-66	1	4%
2	49-53	3	11%	67-73	1	4%
3	54-58	4	14%	74-80	3	11%
4	59-63	5	18%	81-87	5	18%
5	64-68	9	32%	88-94	7	25%
6	69-73	2	7%	≥ 95	11	38%

7	≥ 74	1	4%			
Jumlah		28	100%		28	100%

Tabel 3
Hasil Uji T Skor Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Uji Coba Terbatas.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.089	.767	-3.161	54	.003	-9.143	2.893	-14.942	-3.344
	Equal variances not assumed			-3.161	53.587	.003	-9.143	2.893	-14.943	-3.343

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai T tabel 3,161 dengan nilai α 0,003. Jika diuji dengan taraf kepercayaan 0,05 maka diperoleh hasil α lebih kecil dari 0,05. Artinya kompetensi hasil belajar menggunakan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar lebih tinggi daripada Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu dari Pemerintah.

Selain melakukan teknik tes dengan melakukan uji terbatas menggunakan pretest dan posttest dilakukan pula pengumpulan data dengan teknik nontes yaitu menggunakan pengumpulan angket.

Setelah dilakukan analisis, diperoleh rata-rata penilaian sebesar 34 dan angka presentase menggunakan teknik deskriptif presentase dan katagoris sebesar 85%. Maka pada kesimpulan akhir ahli model desain pembelajaran menyatakan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar "Baik". Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan di kelompokkan ke dalam kategori maka model tergolong kategori "Sangat Tinggi" dengan interval 81% sampai 100%.

Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengisi lembar respon siswa dan semua siswa mengisi "Ya" yang menandakan siswa antusias mengikuti pembelajaran dan memberikan respon positif terhadap Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar.

Pada penelitian terdahulu juga banyak yang mengembangkan model pembelajaran tematik

terpadu. Walaupun sudah banyak peneliti yang mengembangkan model desain pembelajaran tematik terpadu atau mengembangkan model pembelajaran tematik terpadu. Namun belum ada yang mengembangkan model desain pembelajaran tematik terpadu yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Kebanyakan penelitian terdahulu mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran tematik saja tanpa memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Sehingga hasil penelitian ini menjadi kebaruan dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian Fatchurrohman (2015) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal dan Internal di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil menunjukan guru nyaman dan cocok terhadap model yang dikembangkan dan hasil evaluasi yang baik. Sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran tematik layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Sa'dun Akbar, I Wayan Utama, Pujiyanto (2010) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar". Hasil pengembangan model pembelajaran tematik tema "Keluarga" yang diujicobakan dalam skalaluas ini adalah valid/layak digunakan dengan revisikecil. Validitas dan kelayakan tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis gabungan dengan pencapaian nilai 80,03% dari skor maksimal yang diharapkan dan penelitian Sukini (2012) dengan judul "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya". Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberian pelatihan pembelajaran

tematik pada para guru SD yang mengajar di kelas rendah. Hal ini penting dilakukan agar guru benar-benar paham akan seluk-beluk pembelajaran tematik, dapat menerapkan pembelajaran tematik itu dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menghasilkan pengalaman belajar yang holistik, efektif, dan bermakna bagi siswa SD kelas rendah.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu walaupun menunjukkan model pembelajaran tematik diterima oleh guru dan layak digunakan namun dari penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan Uji T dalam melihat perbedaan kompetensi hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini menyumbang pengetahuan dalam segi pengembangan model desain pembelajaran juga memberikan pengetahuan dalam melihat perbedaan kompetensi hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa dengan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu dari Permendikbud.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu juga mendukung penelitian ini terbukti bahwa dari kedua model pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan semuanya menunjukkan cocok dan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah maupun di kelas tinggi, sehingga dapat dikatakan model desain pembelajaran tematik integratif berbasis kebutuhan belajar siswa memang tepat diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Dari pencapaian tujuan yang diinginkan, dalam proses pengembangan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan peneliti harus menyiapkan segala sesuatunya dengan matang agar mendapat hasil yang maksimal. Hasil dari revisi uji coba terbatas keseluruhan dinyatakan sangat baik dengan masukan dari pengamat bahwa perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan belajar penguasaan kelas. Setelah diperbaiki diperoleh hasil model final. Pada dasarnya Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa ini baik karena memenuhi kriteria model desain pembelajaran yang baik, dan mendapat respon positif dari ahli, guru maupun siswa. Sehingga sudah dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mengembangkan model desain pembelajaran tematik yang lain. Namun bila

hendak diperbanyak sebaiknya dilakukan uji coba luas dan uji keefektifan model.

Model desain pembelajaran yang baik harus selain berdampak pada hasil belajar peserta didik juga harus memenuhi 1) rasional teoritik yang logis yang disusun penciptanya, 2) tujuan yang hendak dicapai, 3) prosedur yang sistematis, dan 4) lingkungan belajar peserta didik. Pada model desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa memiliki dasar rasional teoritik dan prosedur yang sistematis dengan mengambil langkah-langkah Kemendikbud dalam mengembangkan desain pembelajaran dan berpijak pada teori belajar piaget yang menegaskan bahwa peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar dari sisi perkembangan kognitif berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut peserta didik mudah mempelajari sesuatu melalui kegiatan dan pengalaman yang nyata dan konkret.

Model desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa juga memiliki tujuan yang jelas dan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pengembangan model desain pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dalam mengembangkan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa. Buku siswa produk model dapat digunakan siswa dalam belajar di sekolah maupun di rumah, silabus dan RPP yang dapat digunakan guru sebagai salah satu pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan informasi guru dalam ketrampilan mengembangkan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa yang lain.

Berdasarkan pemaparan model desain pembelajaran yang baik dapat disimpulkan bahwa model desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar siswa memenuhi kriteria dan layak digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Pengembangan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa dikembangkan dengan model desain pembelajaran 4D yaitu *Define* (pembatasan), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran); (2) Tingkat validitas model setelah mendapatkan penilaian dari ahli model desain pembelajaran mencapai 82,5% dengan kategori sangat tinggi, validasi silabus pembelajaran oleh ahli desain sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi, validasi RPP oleh ahli desain sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi dan validasi materi oleh ahli materi sebesar 74% dengan kategori tinggi; (3) Berdasarkan hasil uji coba terbatas menggunakan teknik Uji T, kompetensi hasil belajar siswa yang menggunakan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa lebih tinggi daripada Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu dari Pemerintah. Temuan ini dilihat dengan nilai t hitung sebesar 3,161 dengan nilai signifikansi 0,003. Sehingga Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa model berhasil dan layak diterapkan di Kota Salatiga dengan catatan dilakukan uji coba luas dan uji efektifitas terlebih dahulu sebelum disebarluaskan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pengembangan Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa di atas, berikut disampaikan saran untuk menindak lanjuti pengembangan model ini agar lebih berkualitas sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu (1) Bagi Sekolah. Kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam menyusun Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa, seperti memberikan pelatihan atau pengarahan kepada guru; (2) Bagi Guru yaitu (a) Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Siswa dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran tematik terpadu yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran; (b) Buku Siswa yang dikembangkan dapat digunakan guru untuk proses belajar mengajar di kelas; (c)

Silabus dan RPP yang dikembangkan dapat digunakan guru sebagai salah satu pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas; (3) Bagi peneliti lain, dapat melakukan uji luas untuk mengetahui keefektifitasan model desain pembelajaran tematik terpadu.

6. Daftar Rujukan

- Akbar, S., Utama, I. W., & Pujiyanto. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 11(1), 1-9.
- Fatchurrohman. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal dan Internal di Madrasah Ibtidaiyah. *E-Journal*, 9(2), 1-22.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2014). *Model Desain Pembelajaran Konsep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. (2012). Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaanya. *Jurnal Unwida*, 2, 1-11.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman, A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta

